

BAB I

PENDAHULUAN

Bab I ini berisikan deskripsi tentang latar belakang penelitian, rumusan masalah dan pertanyaan penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan struktur organisasi skripsi.

1.1 Latar Belakang Penelitian

Adaptabilitas karir merupakan kemampuan individu untuk mengatasi tugas-tugas yang dapat diprediksi dalam kondisi kerja dan pekerjaan (Savickas, 1997; Savickas & Porfeli, 2012). Adaptabilitas karier memiliki empat dimensi, yaitu dimensi *career concern*, *career control*, *career curiosity*, dan *career confidence* (Savickas & Porfeli, 2012; Bilgili & Kara, 2020) yang kemudian dikelompokkan ke dalam tiga aspek, yaitu aspek kognitif, afektif, dan psikomotor. Keempat dimensi tersebut saling berkaitan dan berpengaruh pada kualitas kerja yang lebih baik (Avati & Salim, 2019).

Idealnya individu memiliki adaptabilitas karier agar dapat bekerja dan meraih kepuasan kerja yang optimal pada karier yang telah dipilihnya. Adaptabilitas karier yang tinggi akan memungkinkan individu untuk lebih mampu menyesuaikan diri dalam menghadapi segala perubahan pada situasi pekerjaan yang terus berubah (Afifah & Salim, 2020); memiliki lebih banyak kesempatan untuk menemukan pekerjaan baru; memiliki lebih banyak kepuasan dalam karier; mengalami lebih sedikit stress; dan lebih sukses dalam karier (Bilgili & Kara, 2020). Selain itu, adaptabilitas karier yang tinggi dapat meningkatkan kepercayaan diri individu untuk menghadapi tantangan-tantangan dalam mencari kerja, yang nantinya akan bermanifestasi dalam bentuk hasil pencarian kerja yang positif (Azhar & Aprilia, 2018).

Adaptabilitas karier yang rendah akan mengakibatkan individu mengalami ketidakberdayaan dan pesimis terhadap masa depan, tidak mampu untuk memilih karier, tidak realistis dalam menghadapi tantangan dunia kerja, citra diri yang tidak akurat, dan mengalami ketidakyakinan dalam menghadapi tantangan serta mengatasi rintangan karier (Ramdhani, Budiami, & Budiman, 2019). Hal tersebut karena kemampuan beradaptasi karir melibatkan kapasitas dan keterampilan

psikosoial untuk membuat perubahan dalam diri dan situasi yang diperlukan untuk mengelola tugas dan transisi yang terkait dengan ekspolasi karir, pilihan karir, dan penyesuaian kerja (Hartung & Caderet, 2017).

Dalam kenyataannya, beberapa individu masih belum memiliki kemampuan adaptabilitas karier atau sudah memiliki kemampuan tersebut, tetapi masih tergolong rendah. Patton dan Lokan (2001) meyakini bahwa perbedaan jenis pendidikan memiliki peranan penting dalam adaptabilitas karier individu. Namun penelitian lain oleh Sisca & Gunawan (2015) menunjukkan hasil bahwa adaptabilitas karier siswa SMA berada pada kategori tinggi. Namun, penelitian lain oleh Baiq Dini Mardiyati & Rudy Yuniawati (2015) menunjukkan bahwa terdapat perbedaan adaptabilitas karier antara siswa SMA dan siswa SMK, dimana siswa SMA memiliki adaptabilitas karier yang lebih rendah dibandingkan siswa SMK. Perbedaan ini terjadi karena proses perencanaan karier dan kurangnya informasi yang di dapatkan.

Berdasarkan hasil studi lapangan, diketahui bahwa siswa SMA cenderung lebih malas dan belum memiliki kepedulian dalam mencari informasi terkait pekerjaan yang diminati, lowongan pekerjaan yang tersedia, dan kondisi kerja di tempat tertentu. Temuan ini serupa dengan salah satu hasil penelitian yang menunjukkan bahwa terdapat permasalahan pada siswa terkait dengan perkembangan karier, dimana mereka belum memahami potensi yang dimiliki, minimnya informasi tentang pekerjaan dan karier, masalah dalam memilih jurusan, kurang percaya diri, ragu akan pilihan kariernya, dan siswa belum memiliki cita-cita pekerjaan yang ingin diraihnya (Rahmi & Puspasari, 2017).

Siswa merupakan pelajar yang duduk di bangku pendidikan setara Sekolah Dasar (SD), Sekolah Menengah Pertama (SMP), dan/atau Sekolah Menengah Atas (SMA), yang belajar untuk mendapatkan ilmu pengetahuan dan untuk mencapai pemahaman ilmu yang telah diperolehnya dari dunia pendidikan (Merpati, Lonto, & Biringan, 2018). Adapun siswa Sekolah Menengah Atas (SMA) merupakan individu yang berada pada fase remaja, yaitu fase perkembangan individu yang sangat penting.

Menurut Havighurst, fase remaja (*adolescence*) terjadi pada rentang usia 12 sampai dengan 18 tahun (Suparmin, 2010). Seperti fase-fase sebelumnya, individu

pada fase remaja juga memiliki beberapa tugas perkembangan yang perlu dituntaskan. Menurut Hurlock (1980), salah satu tugas perkembangan remaja adalah mempersiapkan karier ekonomi. Hal tersebut serupa dengan pendapat Havighurst yang menyebutkan bahwa salah satu tugas perkembangan remaja adalah memilih dan mempersiapkan karier (Yusuf, 2019). Berdasarkan kedua pendapat tersebut, keduanya berpendapat sama mengenai salah satu tugas perkembangan remaja dalam bidang karier, yaitu remaja memiliki tugas perkembangan untuk memilih dan mempersiapkan karier mereka.

Ketika individu mengeksplorasi pekerjaan yang disukai atau diminatinya, maka ia perlu mengetahui berbagai bidang dan juga perusahaan yang terkait sehingga dapat melihat peluang-peluang kesuksesan (Santrock, 2012). Namun, di samping berbagai peluang yang ada, tidak dapat dipungkiri bahwa terdapat banyak kesulitan dan tantangan dalam dunia kerja. Salah satu kesulitan yang mungkin dialami oleh individu dalam dunia kerja adalah kesulitan mendapatkan pekerjaan (Yusuf & Sugandhi, 2020). Kesulitan mendapatkan pekerjaan salah satunya disebabkan karena terjadinya perkembangan teknologi, globalisasi dan munculnya inovasi-inovasi baru yang mengakibatkan ketidakstabilan dunia kerja (Glavin, Haag, & Forbes, 2017).

Dewasa ini, dunia kerja mengalami perubahan yang begitu cepat dan mengalami peningkatan ketidakpastian (Maree, 2017). Beberapa perubahan dan ketidakpastian yang terjadi diakibatkan oleh kemunculan dan maraknya penggunaan media sosial, terjadinya perubahan ekonomi, teknologi, otomasi dan disrupsi yang berdampak secara langsung pada masa depan para pekerja dan pekerjaan. Selain itu, perubahan-perubahan saat ini mengharuskan individu untuk mengembangkan kompetensi dan keterampilannya, menggunakan teknologi, mengutamakan fleksibilitas daripada stabilitas, mempertahankan kemampuan kerja, dan menciptakan peluang kerja sendiri (Savickas, et al., 2009). Hal-hal tersebut mengakibatkan disrupsi cara kerja, pola kerja, interaksi, aktivitas ekonomi, pendidikan, hingga keterampilan yang dibutuhkan dalam suatu bidang pekerjaan (Kamdani, 2023).

Era perkembangan teknologi yang cepat ini berdampak terhadap kesuksesan karier setiap individu, yang mana hal tersebut berkaitan dengan perubahan-

perubahan yang terus-menerus. Menghadapi dunia kerja dengan berbagai perubahannya menjadi tantangan yang besar dan membutuhkan kemampuan beradaptasi yang tinggi (Haryanto, 2023). Melihat berbagai kemajuan dan perubahan serta tantangan tersebut menunjukkan bahwa karier setiap individu, tidak terkecuali siswa yang masih duduk di Sekolah Menengah Atas, sangatlah penting untuk dipersiapkan sedini mungkin, yaitu sejak awal menempuh studi (Saraswati, et al., 2020).

Dalam beberapa kasus, kondisi ketidakpastian dalam dunia kerja saat ini membuat individu merasa tidak nyaman, tidak yakin, dan tidak aman karena berbagai tantangan yang muncul beriringan dengan perubahan yang terjadi (Glavin, Haag, & Forbes, 2017). Mengetahui hal tersebut, kemampuan adaptasi individu menjadi sangat penting karena dalam dunia kerja individu akan dihadapkan dengan lingkungan baru seperti aktivitas pekerjaan yang beragam, kelompok kerja yang beragam, perubahan tuntutan kerja, tempat atau lapangan pekerjaan yang semakin beragam, dan hambatan-hambatan yang beragam (Bocciardi, Caputo, Fregonese, Langher, & Sartori, 2017; Savickas & Porfeli, 2012). Untuk menghadapi kondisi tersebut, salah satu hal penting yang perlu dilakukan individu adalah mempersiapkan karir yang diinginkannya dan mengikuti prospek kerja di berbagai bidang pekerjaan (Santrock, 2012).

Perencanaan dan pengembangan karier di tahun-tahun awal dianggap sebagai pendahulu dari diri atau kehidupan dan konstruksi karier kaum muda, seperti halnya siswa, yang mana hal tersebut termasuk kemampuan adaptabilitas karier (Hartung, 2015; Maree, 2017). Terkait dengan pengembangan karier sendiri, adaptabilitas karier sangat diperlukan oleh setiap individu karena dapat membantu untuk menyesuaikan dan bertransisi, baik dari kelas ke kelas, masa pendidikan ke pekerjaan, maupun dari pekerjaan ke pekerjaan lainnya (Maree & Symington, 2015).

Melihat berbagai fenomena dan perubahan yang terjadi saat ini, kemampuan adaptabilitas karier tampaknya perlu dimiliki dan ditingkatkan oleh setiap individu. Selain itu, adanya inkonsistensi penelitian sebelumnya mengenai adaptabilitas karier siswa Sekolah Menengah Atas (SMA) menunjukkan bahwa perlu dilakukan penelitian kembali untuk mengetahui gambaran adaptabilitas karier siswa Sekolah

Menengah Atas (SMA). Adapun salah satu pendekatan untuk menjawab serangkaian pertanyaan dan tantangan bagi para individu, khususnya siswa Sekolah Menengah Atas (SMA) di abad ke-21 dan upaya untuk meningkatkan kemampuan adaptabilitas karier adalah melalui layanan bimbingan karier. Layanan bimbingan karier adalah suatu proses bantuan, layanan, pendekatan terhadap individu agar dapat mengenal dan memahami dirinya, mengenal dunia kerja, merencanakan masa depan yang sesuai dengan bentuk kehidupan yang diharapkannya, menentukan dan mengambil keputusan secara tepat dan bertanggung jawab, sehingga mampu mewujudkan dirinya sepanjang hayat secara bermakna (Supriatna, Nurihsan, & Budiman, 2021).

Berdasarkan pembahasan di atas, maka penelitian ini akan menggambarkan adaptabilitas karier siswa Sekolah Menengah Atas (SMA), yang kemudian dapat dijadikan sebagai landasan dalam merancang layanan bimbingan karier berdasarkan gambaran adaptabilitas karier agar siswa mampu mencapai perkembangan yang optimal dan menuju ke arah yang positif.

1.2 Rumusan Masalah dan Pertanyaan Penelitian

Siswa Sekolah Menengah Atas (SMA) merupakan individu yang berusia 12 sampai 18 tahun atau termasuk individu yang memasuki masa remaja. Masa remaja adalah masa yang sangat penting, khususnya dalam mempersiapkan karier. Idealnya setiap individu, termasuk remaja, memiliki adaptabilitas karier agar dapat bekerja dan meraih kepuasan kerja yang optimal pada karier yang telah dipilihnya. Adanya berbagai perubahan dan tantangan yang terjadi saat ini memberikan berbagai dampak dan peluang bagi siswa SMA. Dampak dan peluang tersebut tidak hanya bersifat positif, tetapi juga negatif, seperti memberikan rasa tidak nyaman, tidak yakin, dan tidak aman sehingga membuat siswa SMA tidak dapat mempersiapkan karier dengan optimal. Hal ini dapat berpengaruh terhadap tingkat adaptabilitas karier siswa dan menyebabkan tidak tercapainya tugas perkembangan dan kompetensi kemandiriannya, sehingga dapat berpengaruh terhadap kualitas kerja di masa yang akan datang. Oleh karena itu, dibutuhkan upaya untuk membantu siswa untuk meningkatkan adaptabilitas karier, yaitu melalui layanan bimbingan karier.

Berdasarkan rumusan masalah di atas, adapun pertanyaan penelitian diuraikan sebagai berikut:

- 1.2.1 Bagaimana gambaran adaptabilitas karier pada siswa di Sekolah Menengah Atas?
- 1.2.2 Bagaimana rancangan layanan bimbingan karier berdasarkan adaptabilitas karier pada siswa Sekolah Menengah Atas (SMA) berdasarkan pertimbangan ahli dan praktisi ahli dalam bidang bimbingan dan konseling?

1.3 Tujuan Penelitian

Secara umum penelitian ini bertujuan untuk menghasilkan bimbingan karier berdasarkan adaptabilitas karier siswa Sekolah Menengah Atas (SMA) yang layak berdasarkan pertimbangan para ahli dan praktikan bimbingan dan konseling. Adapun tujuan khusus dari penelitian ini adalah untuk:

- 1.3.1 Mendeskripsikan gambaran adaptabilitas karier pada siswa Sekolah Menengah Atas (SMA).
- 1.3.2 Merumuskan layanan bimbingan karier berdasarkan adaptabilitas karier pada siswa Sekolah Menengah Atas (SMA).

1.4 Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini dapat memberikan manfaat yang ditinjau secara teoretis dan praktis. Berikut dijabarkan manfaat penelitian secara teoretis dan praktis.

1.4.1 Manfaat Teoretis

Hasil penelitian ini bermanfaat untuk menjadi sumber informasi, bahan pembandingan, dan menambah referensi mengenai adaptabilitas karier siswa Sekolah Menengah Atas (SMA) dan layanan bimbingan karier yang layak menurut para ahli dan praktisi untuk meningkatkan adaptabilitas karier siswa Sekolah Menengah Atas (SMA).

1.4.2 Manfaat Praktis

Hasil penelitian ini bermanfaat untuk menjadi salah satu sumber acuan penyelenggaraan layanan bimbingan karier untuk meningkatkan adaptabilitas karier siswa Sekolah Menengah Atas (SMA).

1.5 Struktur Organisasi Skripsi

Skripsi mengenai rancangan layanan bimbingan karier berdasarkan adaptabilitas karier siswa Sekolah Menengah Atas (SMA) terdiri dari lima bab dengan beberapa subbab di dalamnya. Pada bab I yaitu pendahuluan berisikan latar belakang penelitian, rumusan masalah dan pertanyaan penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan struktur organisasi skripsi. Pada bab II yaitu kajian teoretis berisikan kajian teori mengenai adaptabilitas karier, bimbingan karier, dan penelitian terdahulu. Pada bab III yaitu metodologi penelitian berisikan deskripsi tentang uraian metodologi penelitian yang memuat paradigma dan pendekatan penelitian, metode dan desain penelitian, partisipan penelitian, lokasi penelitian, pengembangan instrument, penyusunan rancangan layanan bimbingan karier berdasarkan adaptabilitas karier siswa Sekolah Menengah Atas (SMA), prosedur penelitian, dan teknik analisis data. Pada bab IV yaitu hasil dan pembahasan berisikan hasil dan pembahasan penelitian meliputi gambaran umum, gambaran khusus, dan bimbingan karier berdasarkan gambaran adaptabilitas karier siswa SMA. Pada bab V yaitu simpulan berisikan simpulan yang terdiri dari simpulan umum dan khusus, serta rekomendasi yang terdiri dari rekomendasi praktis dan rekomendasi teoretis.